

SKRIPSI
PENERAPAN PRINSIP 5C
DALAM PEMBERIAN PEMBIAYAAN MIKRO
UNTUK MEMINIMALISIR PEMBIAYAAN BERMASALAH
(Studi Pada BRI Syariah KCP Metro)

Oleh :

LAILA DAMAYANTI

NPM. 1602100040



Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1441H / 2020

PENERAPAN PRINSIP 5C
DALAM PEMBERIAN PEMBIAYAAN MIKRO
UNTUK MEMINIMALISIR PEMBIAYAAN BERMASALAH
(Studi Pada BRI Syariah KCP Metro)

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

LAILA DAMAYANTI

1602100040

Pembimbing 1 : Dr. Tobibatussaadah, M. Ag.

Pembimbing 2 : Selvia Nuriasari, M.E.I

JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1441H /2020

HALAMAN PERSETUJUAN

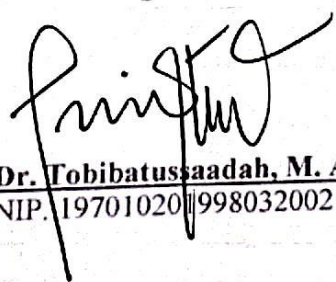
Judul Skripsi : **PENERAPAN PRINSIP 5C DALAM PEMBERIAN PEMBIAYAAN MIKRO UNTUK MEMINIMALISIR PEMBIAYAAN BERMASALAH (Studi pada BRI Syariah KCP Metro)**

Nama : Laila Damayanti
Npm : 1602100040
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

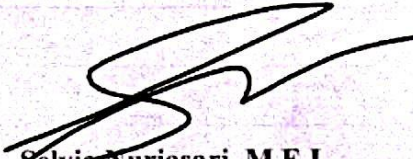
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Metro.

Pembimbing I


Dr. Tobibatussaadah, M. Ag.
NIP. 197010201998032002

Metro, Juli 2020
Pembimbing II


Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 198108282009122003

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan untuk di Munaqosahkan

Saudari Laila Damayanti

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di-

- tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan sebelumnya, maka skripsi saudara :

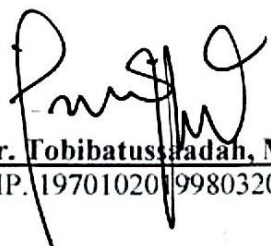
Nama : **Laila Damayanti**
Npm : 1602100040
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : **PENERAPAN PRINSIP 5C DALAM
PEMBERIAN PEMBIAYAAN MIKRO
UNTUK MEMINIMALISIR PEMBIAYAAN
BERMASALAH (Studi pada BRI Syariah KCP
Metro)**

Telah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di munaqosyahkan.


Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamua'laikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. Tobibatussadeh, M. Ag.
NIP. 197010201998032002

Metro, Juli 2020
Pembimbing II


Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 198108282009122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. 2315 / In. 28. 3 / D / PP. 00. 9 / 07 / 2020

Skripsi dengan Judul: PENERAPAN PRINSIP 5C DALAM PEMBERIAN PEMBIAYAAN MIKRO UNTUK MEMINIMALISIR PEMBIAYAAN BERMASALAH (Studi pada BRI Syariah KCPMetro), disusun Oleh: LAILA DAMAYANTI, NPM: 1602100040, Jurusan: S1 Perbankan Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Senin / 20 Juli 2020.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH :

Ketua/Moderator : Dr. Hj. Tobibattussaadah, M.Ag

Penguji I : Suci Hayati, M.S.I

Penguji II : Selvia Nuriasari, M.E.I

Sekretaris : Fitri Kurniawati, M.E.Sy



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



[Signature]
Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

ABSTRAK
PENERAPAN PRINSIP 5C
DALAM PEMBERIAN PEMBIAYAAN MIKRO
UNTUK MEMINIMALISIR PEMBIAYAAN BERMASALAH
(Studi Pada BRI Syariah KCP Metro)

Oleh :

LAILA DAMAYANTI

BRI Syariah KCP Metro dalam menyalurkan pembiayaan mikro tentunya tidak luput dari resiko pembiayaan, yakni pembiayaan bermasalah yang dapat meningkatkan nilai NPF yang akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah agar tingkat NPF tidak semakin tinggi maka yang dilakukan oleh pihak BRI Syariah KCP Metro ialah dengan menerapkan prinsip 5c secara maksimal sebelum diberikannya pembiayaan. Penilaian dengan menggunakan 5c ini diharapkan dapat menekan tingkat resiko pembiayaan bermasalah.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini diperoleh dari sumber data primer diperoleh dari *Unithead* dan *Account Officer Micro* BRI Syariah KCP Metro dan nasabah Pembiayaan Mikro yang pembiayaannya bermasalah menggunakan teknik pengambilan sampel *judgmental sampling*. Sumber data sekunder didapat dari hasil dokumentasi, berupa laporan-laporan yang ada.

Dari hasil penelitian pada BRI Syariah KCP Metro bahwa penerapan prinsip 5c dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah perlu adanya perbaikan dan mengevaluasian di beberapa aspeknya, seperti pada aspek penilaian karakter dan aspek kapasitas. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh pihak AOM dalam melakukan penilaian. Beberapa kesalahan inilah yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah bertambah dan nilai NPF setiap tahunnya dapat bertambah. Maka dari itu perlu adanya pelatihan bagi para pihak AOM untuk meningkatkan *skill* yang mereka miliki, selain itu perlu diadakannya monitoring pasca pencairan agar tidak diselewengkannya dana yang sudah diberikan.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LAILA DAMAYANTI
NPM : 1602100040
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 20 Juli 2020
Yang Menyatakan,



Laila Damayanti
NPM 160210040

MOTTO

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”.

(Q.S. Al-Maidah(5) :2)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak berkah dalam kehidupan peneliti. Peneliti mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Budi Basuki dan Ibu Siti Hasanah yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta do'a yang tiada henti dipanjatkan untuk saya.
2. Kakak kandung saya kakak Adnan Fauzi dan adik saya Wahyu Arif Budiman dan Melia Nur yang senantiasa memberi semangat dan nasihat serta do'a untuk keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat ku Iin Nuralimah, Rury Dhini Azhari, Bimha Prakoso, Indah Kurnia Sari dan Catur Desi yang senantiasa membantu dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas dukungan, canda tawa, tangis, dan perjuangan kita bersama selama menuntut ilmu di IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha penyayang, atas segala rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Prinsip 5c Dalam Pemberian Pembiayaan Mikro Untuk Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah (Studi Pada BRI Syariah KCP Metro)”. Sebagai bagian dari menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ilman, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E).

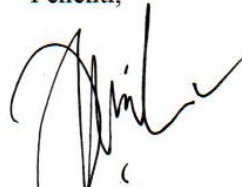
Penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Enizar, M. Ag selaku rektor IAIN Metro, Lampung.
2. Ibu Dr. Widiya Ninsiana, S. Hum, Dekan FEBI.
3. Ibu Reonika Puspitasari, M. E. Sy, selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah.
4. Ibu Dr. Tobibatussaadah, M. Ag. Selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi dalam menulis skripsi ini.
5. Ibu Selvia Nuriasari, M.E.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam mengerjakan Skripsi ini.
6. Seluruh dosen serta segenap Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Teman-teman S1 Perbankan Syariah Angkatan 2016.
8. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Peneliti menyadari bahwa banyak kekuarangan dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti mengharap kritik dan saran yang positif untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Metro, 20 Juni 2020

Peneliti,



Laila Damayanti

NPM. 1602100040

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian yang Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Prinsip 5c	10
1. <i>Character</i>	10
2. <i>Capacity</i>	11
3. <i>Capital</i>	12
4. <i>Condition of economy</i>	13

5. <i>Collateral</i>	15
B. UMKM	16
1. Pengertian UMKM Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008.....	16
2. Pengertian Pembiayaan UMKM Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/ 22/ PBI/ 2012	17
C. Pembiayaan Bermasalah.....	18
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	20
B. Lokasi Penelitian	21
C. Sumber Data	21
D. Metode Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data	23
 BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Bank BRI Syariah KCP Metro	26
1. Profil BRI Syariah KCP Metro	26
2. Struktur Organisasi BRI Syariah KCP Metro	27
3. Produk- produk Pembiayaan Mikro pada BRI Syariah KCP Metro	28
B. Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Mikro di BRI Syariah KCP Metro.....	32
C. Penerapan Prinsip 5c dalam Pemberian Pembiayaan Mikro untuk Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah di BRI Syariah KCP Metro	35
D. Pembahasan	47
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Bimbingan

Outline

Alat Pengumpul Data

Surat Izin *Research*

Surat Tugas

Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi

Formulir penilaian nasabah mikro

Foto wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam praktik perbankan di Indonesia terdapat dua jenis perbankan jika dilihat dari segi prinsipnya, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Bank dikenal sebagai *agent of trust* dan sebagai *financial intermediary* yang memiliki fungsi utama menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan selanjutnya dana tersebut dialokasikan kepada masyarakat yang memerlukan dana, dalam perbankan syariah disebut dengan pembiayaan.

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan sebelumnya baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

Dalam melakukan kegiatan pembiayaan pastinya bank syariah harus yakin bahwa dana tersebut akan kembali, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa pembiayaan tersebut tidak luput dari resiko-resiko pembiayaan. Setiap dana yang disalurkan atau diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung resiko tidak kembalinya dana,¹ atau yang disebut pembiayaan bermasalah.

Banyak macam-macam fasilitas pembiayaan yang di tawarkan oleh perbankan syariah, salah satunya adalah pembiayaan usaha mikro.

¹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenada Media, 2011), 105-107.

Pembiayaan usaha mikro adalah pembiayaan yang diberikan kepada pelaku usaha yang memiliki kriteria usaha mikro.²

Tahap pertama yang dilakukan bank syariah dalam meminimalisir resiko pembiayaan adalah dengan cara melakukan analisis kelayakan pembiayaan bagi calon nasabah, karena sebelum suatu fasilitas pembiayaan diberikan kepada calon nasabah, bank harus merasa yakin bahwa pembiayaan yang diberikan akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil analisis dari beberapa aspek penilaian.³

Dalam menganalisis atau menilai permohonan pembiayaan dibahas berbagai aspek yang menyangkut keadaan usaha calon nasabah. Pembahasan ini pada dasarnya untuk meneliti apakah usaha permohonan pembiayaan memenuhi prinsip-prinsip dan aspek-aspek yang sudah ditentukan atau tidak.⁴

Prinsip 5c adalah salah satu analisis yang diterapkan pada perbankan syariah dalam menilai usaha nasabah mikro apakah suatu usaha layak diberikan pembiayaan. 5c terdiri dari *character* yaitu sifat atau watak, *capacity* yakni kemampuan, *capital* yaitu modal, *condition of economy* yakni kondisi ekonomi atau faktor eksternal, dan yang terakhir adalah *collateral* yaitu agunan.⁵

Salah satu fasilitas pembiayaan yang di berikan oleh BRI Syariah KCP Metro adalah pembiayaan mikro, yang dimana pembiayaan mikro

²Peraturan Bank Indonesia No. 14/22/PBI/2012 bab I Paragraf 8, pasal 1.

³Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Press, 2014) 94.

⁴Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 223.

⁵Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.*, 95-96.

adalah pembiayaan yang digunakan untuk keperluan produktif seperti pengembangan usaha atau investasi. Akad yang digunakan yaitu *murabahah bil wakalah* yang berarti bank memberi kuasa kepada nasabah untuk mewakilkan dalam pembelian barang yang sudah disepakati bersama spesifikasinya. Pembiayaan jenis ini memfasilitasi para pengusaha menengah ke bawah dalam bidang modal kerja dan juga investasi.

BRI Syariah KCP Metro dalam menilai nasabah mikro menggunakan prinsip 5c. 5c terdiri dari *character, capacity, capital, condition of economy dan collateral*. Dengan dilakukan penialian ini diharapkan akan dapat mengurangi tingkat *not-performing financial* (NPF) atau pembiayaan bermasalah yang akan berdampak terhadap kinerja keuangan BRI Syariah KCP Metro. Dalam tiga tahun terakhir, terhitung dari tahun 2016-2018 NPF di BRI Syariah KCP Metro mengalami peningkatan yang sangat signifikan per 31 Desember. Seperti yang terlihat pada berikut:

NPF BRI Syariah KCP Metro Per 31 Desember 2016-2018

Tahun	tingkat <i>Non Performing Financial</i> (NPF)
2016	3,3%
2017	1,9%
2018	9,4%

tabel NPF⁶

⁶Wawancara, Iwan Mafa Sarwani, *Unit Head* BRI Syariah KCP Metro, 04 November 2019.

Dari tabel NPF diatas dapat terlihat dari tahun 2016 ke tahun 2017 NPF mengalami penurunan sebesar 1.4 %. Tetapi dari tahun 2017 ke tahun 2018 terjadi kenaikan NPF yang sangat signifikan yaitu sebesar 7.5%. Dengan melihat angka NPF tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar pembiayaan yang disalurkan BRI Syariah KCP Metro dapat dikatakan banyak yang macet. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/3/PBI/2011 dimana NPF suatu bank menurut Bank Indonesia adalah 5% , apabila lebih dari 5% maka suatu penyaluran pembiayaan dapat dikatakan tidak efektif. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kurang cermatnya pihak bank dalam menginisiasi atau menganalisis nasabahnya. Dan BRI Syariah KCP Metro dengan tingkat NPF mencapai angka 9,4% termasuk dalam peringkat 4 yang berarti pembiayaan dilaksanakan dengan kurang baik.

Tinggi nya tingkat NPF (*Not Performing Financial*) dapat terjadi karena pada analisis pembiayaan belum dilakukan secara maksimal. Beberapa hal yang terlewatkan atau yang tidak diterapkan dalam analisis menggunakan 5c ini dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah yang akan memungkinkan NPF semakin beningkat, dan analisis 5c inilah yang menilai mutu permintaan pembiayaan yang diajukan, sehingga dapat menekan terjadinya resiko pembiayaan.

Menurut pemaparan Bapak Iwan Mafa Sarwani pembiayaan bermasalah ini diakibatkan beberapa aspek, yakni kesalahan pihak bank menginisiasi, faktor ekonomi, faktor rumah tangga dan faktor kesehatan

nasabah. Yang pertama dikarenakan pihak bank salah menginisiasi calon nasabahnya, biasanya hal ini akan berdampak pada kemampuan bayar nasabah terhadap angsuran pinjamannya.⁷

Dalam fasilitas pembiayaan usaha mikro biasanya kecurangan pun terjadi dalam segi laporan keuangannya, atau dari besar keuntungan atau laba rugi. Dikarenakan biasanya usaha-usaha mikro tidak memiliki laporan keuangan jadi hanya bisa diperkira-kirakan. Kecurangan yang terjadi pun diketahui ketika fasilitas pembiayaan ini telah diberikan dan biasanya diketahui ketika nasabah tersebut mulai bermasalah pada angsurannya.

Menurut pemaparan ibu Tiara selaku *Account Officer Micro* (AOM) di Syariah KCP metro, sebelum melakukan pembiayaan pihak marketing akan melakukan inisiasi terhadap calon nasabah. Pemberian pembiayaan kepada calon nasabah dilakukan beberapa tahap, yaitu permohonan pembiayaan oleh calon nasabah, selanjutnya analisis pembiayaan, pemberian keputusan atas pembiayaan, tahap pencairan, dan selanjutnya tahap monitoring dari pihak marketing kepada nasabah yang telah mendapatkan di cairkan dananya. Monitoring pembiayaan pada usaha mikro dalam modal kerja setelah dilakukannya pencairan biasanya berupa pengecekan nota-nota atau bukti pembelian pengadaan barang dagang.

Dari beberapa tahap yang terlewati tersebut, tahap terpenting dari pemberian pembiayaan tersebut adalah tahap penilaian atau analisis pembiayaan. Karena pada tahap ini calon nasabah akan dinilai oleh pihak

⁷Wawancara, Iwan Mafa Sarwani, *Unit Head* BRI Syariah KCP Metro, 04 November 2019.

bank apakah layak mendapatkan pembiayaan atau tidak. Biasanya penilaian kepada calon nasabah mikro dilakukan berdasarkan prinsip 5c.⁸

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, penelitian tentang Penerapan Prinsip 5c Dalam Pemberian Pembiayaan Usaha Mikro pada BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Metromenarik untuk diteliti.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana penerapan prinsip 5c dalam pemberian pembiayaan usaha mikro untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah di BRI Syariah KCP metro ?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan prinsip 5c dalam pemberian pembiayaan usaha mikro untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah di BRI Syariah KCP Metro.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian bagi peneliti dan para pembaca adalah dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan di bidang penilaian nasabah menggunakan prinsip

⁸Wawancara, Tiara Wina Citra, *Account Officer Micro (AOM) BRI Syariah KCP Metro*, 04 November 2019.

5c dalam pemberian pembiayaan di bank syariah, dan sebagai referensi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan tentang penerapan prinsip 5c dalam pemberian pembiayaan di bank syariah.

2) Bagi BRI Syariah KCP Metro

Sebagai referensi dan sebagai evaluasi bagi pihak bank dalam menilai kelayakan nasabah sebelum memberikan fasilitas pembiayaan.

D. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Jurnal penelitian yang dilakukan Gusti Bagus Fradita Anggriawan, Nyoman Trisna Herawati, dan Gusti Ayu Purnamawati dengan judul “Analisis Prinsip 5c dan 7p Dalam Pemberian Kredit Untuk Meminimalisir Kredit Bermasalah dan Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. BPR Pasar Umum Denpasar – Bali)” menganalisis Penerapan Prinsip 5C dan 7P dalam Pemberian Kredit untuk Meminimalisir Kredit Bermasalah dan Meningkatkan Profitabilitas pada PT. BPR. Pasar Umum Denpasar, dan Kendala-kendala dalam Penerapan Prinsip 5C dan 7P dalam

- Pemberian Kredit untuk Meminimalisir Kredit Bermasalah dan Meningkatkan Profitabilitas pada PT. BPR. Pasar Umum Denpasar.⁹
2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Okta Rian Basori dan Sulistya Dewi Wahyuningsihyang berjudul “Analisis Penilaian Prinsip 5c dalam Pemberin Kredit terhadap *Non Performing Loan* guna Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada BPR Harta Swadiri Pandaan”. Penelitian ini menganalisispenilaian rinsip 5C dalam Pemberian Kredit terhadap Non Performing Loan Guna Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT. BPR Harta Swadiri Pandaan.¹⁰
 3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Diyan Pratiwi,dan Lukman Santoso yang berjudul “Urgensi Implementasi Prinsip 5c Dalam Perjanjian Baku Kredit Perbankan ”. Penelitian ini membahas perjanjian baku yang diterapkan dalam perjanjian pemberian kredit.¹¹

Persamaan pada poin pertama ialah sama meneliti penerapan 5c untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada jika pada penelitian sebelumnya juga menilai penerapan 7p dan dari penilaian 7p dan 5c ini selain untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah penelitian tersebut juga

⁹Gusti Bagus Fradita Anggriawan, Nyoman Trisna Herawati, Gusti Ayu Purnamawati, “Analisis Prinsip 5c dan 7p Dalam Pemberian Kredit Untuk Meminimalisir Kredit Bermasalah dan Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. BPR Pasar Umum Denpasar – Bali)”, *E-Jurnal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, Vol. 8 No. 2, tahun 2017.

¹⁰Okta Rian Basori, Sulistya Dewi Wahyuningsih , “Analisis Penilaian Prinsip 5c dalam Pemberin Kredit terhadap *Non Performing Loan* guna Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada BPR Harta Swadiri Pandaan”, *Jurnal Penerapan Manajemen Terapan (PENATARAN)*, Vol. 3, No.1, Tahun 2018, hlm. 54-63.

¹¹Diyan Pratiwi, dan Lukman Santoso yang berjudul “Urgensi Implementasi Prinsip 5c Dalam Perjanjian Baku Kredit Perbankan ”, *Interest*, Vol. 15, No. 1 Oktober 2017.

untuk melihat bagaimana meningkatkan profitabilitas, dan melihat apa saja kendala-kendala dalam menjalani atau dalam menerapkan 5c dan 7p ini. Dan perbedaan ini terletak pada metode pengumpulan data yang dimana penelitian sebelumnya menggunakan metode observasi sedangkan pada penelitian kali ini tidak menggunakan metode observasi.

Persamaan dengan penelitian pada poin kedua kali ini terletak pada prinsip 5c yang digunakan sebagai obyek penelitian. Perbedaan dengan penelitian kali ini adalah penelitian kali ini pada penelitian kali melihat bagaimana penerapan prinsip 5c untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah, sedangkan di penelitian sebelumnya melihat penerapan 5c yang dilihat dari NPL untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Persamaan penelitian poin ketiga dengan penelitian kali ini yakni sama-sama menggunakan prinsip 5C sebagai obyek penelitian. Perbedaan dengan penelitian ini ialah penelitian sebelumnya melihat pentingnya penerapan prinsip 5c dalam perjanjian baku kredit perbankan, jika pada penelitian kali ini membahas penerapan 5c untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prinsip 5C

Dalam memutuskan pemberian pembiayaan atau melakukan pencairan pembiayaan maka beberapa hal harus dipikirkan baik oleh kreditur maupun debitur secara umum dan itu sudah menjadi penilaian umum, yaitu yang biasa dikenal dengan istilah 5c. prinsip 5c yaitu :

1. *Character*

Ini menyangkut dengan sisi psikologis calon penerima kredit itu sendiri, yaitu karakteristik atau sifat yang dimilikinya. Seperti latar belakang keluarganya, hobi, cara hidup yang dijalani, kebiasaan-kebiasaan dan lainnya. Secara umum tujuan memahami karakteristik ini adalah juga menyangkut dengan persoalan seperti kejujuran seseorang nasabah dalam urusannya untuk memenuhi kewajibannya atau dengan istilah lainnya adalah *willingness to pay*.¹ Beberapa hal yang harus diteliti didalam analisis watak nasabah, antara lain :

a. Riwayat peminjaman

Riwayat usaha maupun riwayat hubungannya dengan bank yang bisa dilihat dari BI *Checking*, dari BI *Checking* maka bisa dilihat *track record* dari calon nasabah dalam berhubungan dengan riwayat peminjaman.

¹Irham Fahmi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*(Bandung: ALFABETA, 2014), 92.

b. Reputasi dalam bisnis dan keuangan

Reputasi dalam menepati janji dilingkungan usahanya melalui supliernya, pelanggannya, tetangganya dan lain-lain.²

c. Legalitas usaha³

Dalam menilai karakter calon nasabah harus mempunyai nilai-nilai dalam diri pribadinya. Hal ini pulalah yang ditekankan dalam Al-Qur'an. Firman Allah dalam Q.S Al-Anfal [8] : 27 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَحُونُوا أَمَانَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.⁴

2. *Capacity*

Capacity atau kemampuan adalah berhubungan dengan kemampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman. Untuk mengukurnya, dapat melihat kemampuan nasabah dalam bidang keuangan, pemasaran dan lain-lain.⁵

²Edi Susilo, *Analisis Pembiayaan dan Resiko Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 146.

³Rosita Ayu Saraswati, “peranan analisis laporan keuangan, penilaian prinsip 5c calon debitur dan pengawasan kredit terhadap efektivitas pemberian kredit pada BPR bank pasar kabupaten temanggung”, *Jurnal Nominal*, volume 1, nomor 1, tahun 2002.

⁴Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management : teori, konsep dan aplikasi: panduan praktis untuk lembaga keuangan, nasabah, praktisi, dan mahasiswa* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), 349.

⁵Ashofatul Lailiyah, “ Urgensi Analisa 5c Pada Pemberian Kredit Perbankan Untuk meminimalisir Resiko”, *Jurnal Hukum*, volume 29, no. 2, Mei-Agustus 2014, 224.

Beberapa cara yang dapat ditempuh dalam mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah antara lain :

- a. Melihat laporan keuangan, maka nasabah akan dapat diketahui sumber dananya, dengan melihat laporan keuangan arus kas. Didalam arus kas secara keseluruhan dapat diketahui kondisi keuangan secara tunai dari calon nasabah, dengan membandingkan antara sumber dana yang diperoleh dan penggunaan dana.
- b. Memeriksa rekening tabungan, bank akan meminta slip rekening tabungan tiga bulan terakhir, maka akan dapat di analisis tentang sumber dana dan penggunaan dana calon nasabah.
- c. Survei ke lokasi usaha calon nasabah, hal ini diperlukan untuk mengetahui usaha calon nasabah dengan melakukan pengamatan secara langsung.⁶

3. *Capital*

Capital adalah cerminan komposisi modal sendiri dibandingkan dengan modal peminjaman untuk mendanai keberlangsungan hidup perusahaan. perusahaan di sektor rill biasanya berbeda dengan perusahaan finansial yang sebagian besar dana yang diperoleh adalah dana pihak ketiga atau berasal dari hutang. Sektor rill tidak demikian, karena dalam sektor rill modal sendiri itu lebih

⁶Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), 122.

dominan dari dana yang berasal dari pinjaman atau hutang. Maka dalam penilaian *capital* perusahaan sebagai benteng ketahanan nasabah apabila terjadi resiko pembiayaan, dan hal itu menunjukkan komitmen nasabah terhadap keberlangsungan perusahaan.⁷ Penilaiannya antara lain :

- a. Modal yang dimiliki debitur, diukur dengan kepemilikan tempat usaha (milik sendiri).
- b. Dana awal yang digunakan usaha.
- c. Memiliki SDM dengan kemampuan yang mendukung, diukur dengan tenaga kerja atau peralatan yang digunakan dalam kegiatan usaha.⁸

Besar kecilnya *capital* ini dapat dilihat dari neraca perusahaan, yaitu komponen *owner equity*, laba yang ditahan, dan lain-lain. Untuk perseorangan, dapat dilihat dari daftar kekayaan yang bersangkutan setelah dikurangi utang-utangnya.⁹

4. *Condition Of Economy*

Penilaian dalam pemberian pembiayaan juga memperhatikan kondisi ekonomi secara umum dan kondisi pada sektor usaha si calon nasabah. Kondisi yang mempersyaratkan adalah bahwa kegiatan usaha calon nasabah mampu mengikuti fluktuasi ekonomi. Jadi penilaian

⁷Edi Susilo, *Analisis Pembiayaan dan Resiko Perbankan Syariah*, 147.

⁸Maria Marlyn Monulandi dkk, "Presepsi Nasabah Terhadap Penerapan Prinsip 5c Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), TBK Unit Tombatu, Minahasa Tenggara", *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unssrat*, ISSN 1907-4298, volume 12, nomor 2A, Juli 2016 : 303-3014, 306.

⁹Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Pustaka Setia: Bandung, 2013), 236.

dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung dari trend ekonomi pada umumnya terhadap perusahaan yang bersangkutan dan perkembangan khusus dalam suatu keadaan ekonomi tertentu yang memungkinkan akan berdampak kepada kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya.¹⁰

Beberapa analisis terkait *condition of economy* antara lain kebijakan pemerintah. Perubahan kebijakan pemerintah digunakan sebagai pertimbangan oleh pihak bank untuk melakukan analisis *condition of economy*.¹¹

Kondisi ekonomi yang perlu disoroti mencakup hal-hal berikut :

1. Pemasaran kebutuhan
2. Daya beli masyarakat
3. Luas pasar
4. Perubahan mode
5. Bentuk persaingan
6. Peranan barang substituti lain
7. Teknis produksi
8. Perkembangan teknologi
9. Tersedianya bahan baku
10. Cara penjualan dengan sistem *cash* atau kredit¹²

¹⁰Alex Yulianto, "Analisis Penerapan 5c Dalam Pemberian Kredit Konsumtif Pada PT. Adira Dinamika Multifinance Cabang Nangka Pekanbaru", *JOM FISIP*, Vo. 3, No. 1, Februari 2016, 6.

¹¹Ismail, *Perbankan Syariah.*, 125.

¹²Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, 238.

5. *Collateral*

Merupakan agunan yang diberikan pihak nasabah kepada bank. Agunan merupakan sumber dana kedua jika terjadi gagal bayar. Dalam hal nasabah tidak dapat membayar angsurannya, maka bank syariah dapat melakukan pelelangan terhadap agunannya.

Bank tidak akan memberikan pembiayaan melebihi dari nilai agunan, kecuali untuk pembiayaan tertentu yang dijamin pembayarannya oleh pihak tertentu. Secara perinci, pertimbangan atas agunan dikenal dengan MAST :

a. *Marketability*

Agunan yang diterima haruslah agunan yang mudah diperjual belikan dengan harga menarik dan meningkat dari waktu ke waktu.

b. *Ascertainability of value*

Agunan yang diterima memiliki standar harga yang lebih pasti.

c. *Stability of value*

Agunan memiliki harga yang stabil. Ketika agunan dijual maka hasil penjualan bisa menggantikan kewajiban si nasabah.

d. *Transfertiility*

Agunan mudah di serah tangankan.¹³

¹³*Ibid.*, 124-125.

B. UMKM

1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008

a. Usaha Mikro

Usaha mikro yaitu usaha produktif milik perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro.

Kriteria usaha mikro adalah :

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000.

b. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, kuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Kriteria usaha kecil adalah :

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000.

c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, kuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang sudah diatur dalam UU. Kriteria usaha menengah adalah :

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000.

2. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/ 22/ PBI/ 2012

Kredit atau Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang selanjutnya disebut dengan Kredit atau Pembiayaan UMKM adalah pembiayaan atau kredit yang diberikan kepada pelaku usaha yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jumlah pembiayaan UMKM ditetapkan paling rendah 20% yang dihitung berdasarkan rasio kredit atau pembiayaan UMKM terhadap total pembiayaan.

C. Pembiayaan bermasalah

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kolektibilitas macet dengan ditambah pembiayaan-pembiayaan yang memiliki kolektibilitas yang diragukan yang mempunyai potensi macet.¹⁴ Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.¹⁵

Seperti yang terdapat pada tabel berikut :

Lama hari tunggakan	Koll	Keterangan
0 hari	1	Lancar
1-90 hari	2	Dalam perhatian khusus
91 – 120 hari	3	Kurang lancar
121 – 180 hari	4	Diragukan
<180 haru	5	Macet

Berdasarkan tabel diatas maka bisa dikatakan kolektabilitas 3,4 dan 5 adalah masuk kedalam pembiayaan bermasalah yang biasa disebut dengan *Not Performing Financial (NPF)*.¹⁶

Menurut Siamat pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan yang

¹⁴ Ashofatul Lailiyah, "Urgensi Analisa 5c pada Pemberian Kredit Perbankan Untuk Meminimalisir Resiko", *Yuridika : Volume 29 No. 2*, Mei-Agustus 2014, 220.

¹⁵ Sova Lusian, Hermanto Siregar, Nur Ahmad Maulana, "Analisis Faktor-Fakter yang Menyebabkan Pembiayaan Bermasalah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah XYZ Periode 2009-2013", *Finance and Banking Journal*, Vol. 16 No. 1 Juni 2014, 20.

¹⁶ R.M. Tedy Alludin, "kredit usaha mikro kecil dan menengah (kinerja penyaluran UMKM) oleh perbankan di indonesia periode tahun 2012-2018", *Perspektif*, Vol. 17, No. 1 Maret 2019, 72.

bersifat internal dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali nasabah peminjam. Pembiayaan bermasalah¹⁷

¹⁷Puji Hadiyati, "Pengaruh *Non Performing Financing* Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Pada Bank Muamalat Indonesia", *e-Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2013, 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek, dimana peneliti melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi yang alamiah melalui observasi dan wawancara.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian mengembangkan pemahaman yang rinci dan mendalam terhadap beberapa fenomena yang ada, penelitian yang menjelaskan beberapa kejadian empiris.

Umumnya penelitian kualitatif bertolak dari data, kemudian memanfaatkan teori yang ada sebagai penjelas, dan berakhir dengan kesimpulan dan penjelasan sebagai pemecah masalah yang terjadi.

Penelitian ini dilihat dari sifatnya adalah penelitian deskriptif kualitatif. penelitian deskriptif ialah penelitian yang bermaksud untuk membuat pecanderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian. Penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang memaparkan karakteristik ataupun ciri tertentu dari sebuah kejadian ataupun fenomena.²

Penelitian kali ini menggambarkan tentang fenomena atau peristiwa yang terjadi di BRI Syariah KCP Metro khususnya pada penilaian kelayakan usaha dan agunan dalam pemberian pembiayaan.

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)* (Bandung: Alfabeta, 2018), 14.

²Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: ANDI OFFSET, 2017), 51.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di BRI Syariah KCP Metro yang beralamat di Jl. AH Nasution No. 186 Yosorejo, Metro Timur, Lampung, nomor telpon 072545200.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama. Sumber data primer terdiri dari Bapak Iwan Mafa Sarwani selaku *Unit Head*, dan ibu Tiara Wina Citra selaku *account Officer Micro* di BRI Syariah KCP Metro. Selain itu sumber data akan di dapat dari nasabah yang telah mendapatkan fasilitas pembiayaan usaha mikro yang pembiayaannya bermasalah.

2. Sumber Data Sekunder.

Merupakan sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti diperoleh dari pihak lain atau yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer maupun oleh pihak lain untuk penunjang data utama.³ Dalam hal ini penulis mendapatkan data dari hasil dokumentasi, berupa laporan-laporan yang ada.

³Sugiarto, *Metode Penelitian Bisnis*, XVI.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang di wawancarai. Wawancara kali ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, yakni wawancara yang mengajukan pola dan aturan tertentu dalam mengajukan pertanyaan.⁴ Wawancara akan dilakukan kepada bapak Iwan Mafa Sarwani selaku *Unit Head*, dan ibu Tiara Wina Citra selaku *account Officer Micro* di BRI Syariah KCP Metro. Selain itu wawancara akan dilakukan kepada nasabah yang telah mendapatkan fasilitas pembiayaan usaha mikro yang bermasalah untuk mendapatkan data yang diperlukan menggunakan teknik *judgmental sampling*. *Judgmental sampling* adalah salah satu teknik dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian.⁵ Nasabah yang memenuhi kriteria seperti nasabah yang pembiayaannya bermasalah.

⁴Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 108-109

⁵Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: ANDI OFFSET, 2017), 153.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data-data, seperti surat-surat atau dokumen yang digunakan untuk menilai kelayakan nasabah.⁶ Yaitu antara lain formulir penilaian calon nasabah, dari mulai jenis usahanya, kriteria agunan dan form penilaian laporan keuangannya.

E. Teknis Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan untuk menilai sejauh mana variabel yang diteliti telah sesuai dengan tolok ukur yang sudah ditentukan.⁷ penelitian deskriptif ialah penelitian yang bermaksud untuk membuat pecandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian.⁸ Jenis penelitian ini di maksudkan untuk memperoleh informasi dan melihat bagaimana seorang karyawan BRI Syariah KCP Metro dalam menganalisis dan menilai calon nasabah sebelum diberikan pembiayaan dengan menggunakan prinsip 5C. Dengan cara mengetahui proses-proses yang dilakukan bank dalam menilai, mulai dari analisis pembiayaan sampai pembiayaan itu diberikan oleh nasabah. Dan diharapkan dengan penelitian ini dapat dilihat permasalahan seperti apa yang dihadapi karyawan bank dalam menganalisis nasabahnya.

⁶*Ibid.*, 112

⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 268.

⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, cet. Ke-25(Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2014), 76.

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Menelaah Seluruh Data

Tahap ini sangat penting untuk memeriksa semua bukti yang telah dikumpulkan sebelum dianalisis agar memudahkan dalam proses analisis.⁹ Tahap kali yang pertama kali dilakukan adalah penemuan masalah, fokuss penelitian dan teknik pengumpulan data

2. Mereduksi Data

Tahap mereduksi data merupakan tahap dimana peneliti akan merangkum data yang telah dikumpulkan, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan pokok masalah serta sesuai dengan tujuan penelitian maupun fokus penelitian.¹⁰ Dalam penelitian ini reduksi data dengan cara merangkum dan melakukan penelusuran adanya data dengan datang ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara dan hasil dokumentasi selanjutnya memindahkan hasil tersebut dalam bentuk tulisan.

Tahap ini juga berisi pembuatan kajian pustaka yang berisi landasan teori yang dalam penelitian ini adalah mengenai prinsip 5c dalam penilaian kelayakan pembiayaan dan pembiayaan usaha mikro.

⁹Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*.,254

¹⁰*Ibid*.,225

3. Memeriksa Keabsahan Data

Tujuan pemeriksaan keabsahan data adalah supaya peneliti benar-benar mendapatkan data yang valid dan reliabel sehingga dapat mempertanggungjawabkan hasil penelitian yang didasarkan atas data tersebut secara ilmiah.¹¹

4. Menafsirkan Data

Tahap terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penafsiran semua data yang sudah di analisis, direduksi, disusun dalam satuan atau kategori serta di uji keabsahan datanya. Temuan penelitian akan dirumuskan oleh peneliti menjadi teori baru atau temuan baru. Perumusan teori dinyatakan dalam narasi atau kalimat yang jelas, logis dan sistematis.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data temuan yang di peroleh dari lapangan yang berhubungan dengan penerapan prinsip 5c dalam pemberian pembiayaan untuk meminimalisis pembiayaan bermasalah di BRI Syariah KCP Metro. Setelah itu, langkah terakhir dalam penelitian ini adalah memberikan kesimpulan sesuai pembahasan penelitian.

¹¹*Ibid.*,256

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BRI Syariah KCP Metro

1. Profil BRI Syariah KCP Metro

Setiap bank memiliki prosedur pendiriannya masing-masing. Bank Rakyat Indonesia (BRI) pertama kali di Purwokerto Jawa Tengah dengan nama *Hulp-en Spaabankder Islandche Besruurs Abtenaren* (bank bantuan dan simpanan milik kaum priyayi yang berkebangsaan Indonesia / pribumi). Berdiri pada tanggal 16 Desember 1895 yang didirikan oleh Raden Aria Wirjaatmaja yang selanjutnya diperingati sebagai hari lahir BRI.¹

Pada tanggal 17 Desember 2001 sesuai dengan SK Nokep : S74Dir/PPP/12/2001 maka lahirlah Bank Rakyat Indonesia Syariah yang mempunyai legalitas di bawah Bank Rakyat Indonesia. BRI Syariah lahir dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin bertransaksi di masyarakat yang berdasarkan pada nilai-nilai syariah.

Aktivitas PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditanda tangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. BRI Syariah (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penanda tangan dilakukan

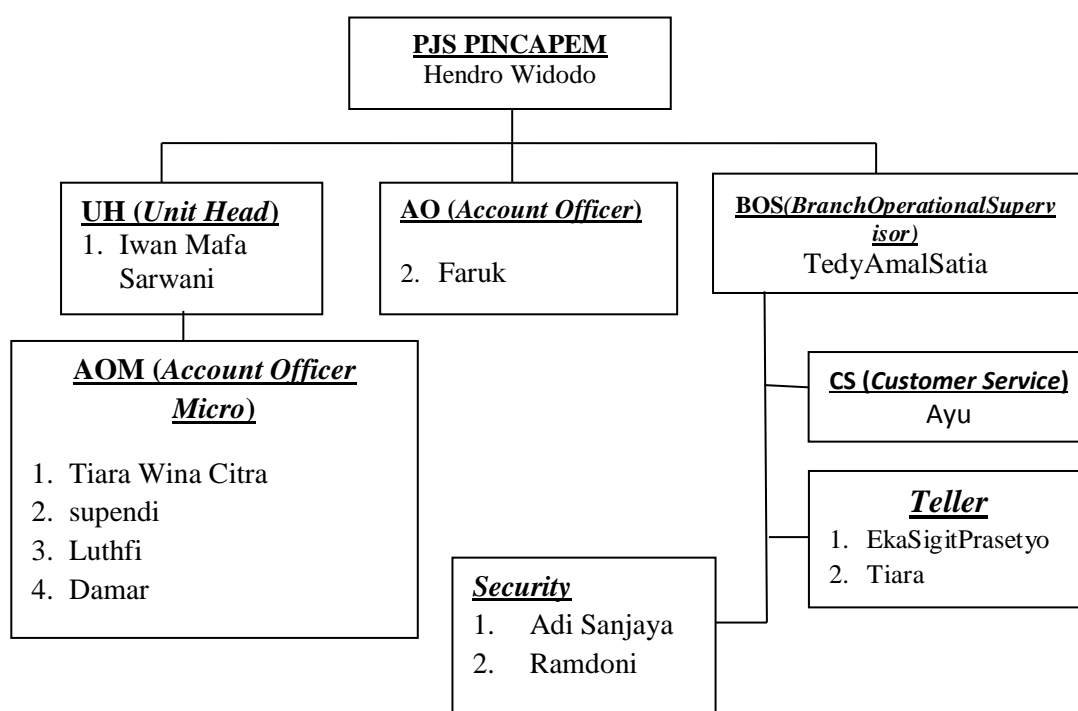
¹Dokumentasi website profil BRI Syariah KCP Metro 18 April 2020

oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. BRI (Persero) Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. BRI Syariah.

Pada tanggal 15 November 2010 operasional Kantor Cabang Pembantu di operasionalkan di kota Metro. Tepatnya beralamat di Jl. Jenderal Sudirman No. 28 Kota Metro, namun saat ini operasional BRI Syariah KCP Metro telah berpindah lokasi yang lebih strategis yaitu beralamat di Jl. AH Nasution No. 186 Yosorejo, Metro Timur, Lampung.²

2. Struktur Organisasi BRI Syariah KCP Metro

Struktur organisasi PT. BRI Syariah KCP Metro adalah sebagai berikut :



²Dokumentasi wensite profil BRI Syariah KCP Metro, April 2018

3. Produk-Produk Pembiayaan Mikro BRI Syariah KCP Metro

a. Pembiayaan *Micro Banking*

1) Mikro 25 iB

Mikro Ib merupakan salah satu produk pembiayaan Mikro Banking yang ada di BRI Syariah KCP Metro yang digunakan untuk keperluan produktif (pengembangan usaha atau investasi). Plafon pembiayaan berkisar antara Rp. 5 juta – Rp. 25 juta. Akad yang di gunakan yaitu *murabahah bil wakalah* yang berarti bank memberikan kuasa kepada nasabah untuk mewakili dalam pemberian barang yang sudah disepakati bersama spesifikasinya.

2) Mikro 75 iB

Sama seperti mikro 25Ib, untuk pembiayaan ini digunakan untuk keperluan produktif akad pun sama yaitu *murabahah bil wakalah*. Yang membedakannya adalah plafon pembiayaannya, yaitu mencapai Rp. 75 juta.

3) Mikro 200 iB

Nasabah hanya dapat meminjam dana sebagai modal usaka sebesar lebih dari Rp. 75 juta sampau dengan Rp. 200 juta dengan tenor maksimal 36 bulan.³

Untuk ketentuan margin yang ada pada BRI Syariah KCP Metro untuk pembiayaan mikro Ib adalah sebagai berikut :

³Dokumentasi website profil BRI Syariah KCP Metro 18 April 2020

Jumlah pembiayaan	Margin
Rp. 5 – 50 juta	1,3 %
Rp. 51 – 100 juta	1,1 %
Rp. 100 – 200 juta	0,97 %

Persyaratan umum Pembiayaan Mikro Ib BRI Syariah :

- a) Warga negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia
- b) Usia minimal 21 tahun / rela menikah untuk usia ≥ 18 tahun.
- c) Wiraswasta yang usahanya sesuai prinsip syariah
- d) Lama usaha calon nasabah:
 - (1) untuk mikro 75Ib dan 200 Ib, lama usaha minimal 2 tahun.
 - (2) untuk usaha mikro 25iB, lama usaha minimal 3 tahun.
- e) Tujuan pembiayaan untuk kebutuhan modal kerja atau investasi
- f) Memiliki usaha tetap
- g) Jaminan atas nama milik sendiri atau pasangan atau orang tua atau anak kandung.
- h) Biaya administrasi mengikuti syarat dan ketentuan yang berlaku.⁴

⁴*Ibid.*

Persyaratan dokumen (umum) :

- a) Fotokopi KTP calon nasabah dan pasangan
- b) Kartu Keluarga dan akta nikah
- c) Akta cerai / surat kematian (pasangan)
- d) Surat Izin Usaha / surat keterangan usaha

Persyaratan dokumen (khusus)

- a) jaminan
- b) NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)

4) KUR Mikro iB

Sebuah bantuan modal yang didapat digunakan para pelaku UKM untuk mengembangkan usahanya. Produk tersebut adalah Unit Mikro Mikro BRI Syariah iB. Melalui produk pinjaman tersebut BRI Syariah menyiapkan dana pinjaman mulai dari Rp. 5 juta hingga pinjaman Rp. 25 juta.

Persyaratan calon nasabah KUR Mikro iB.

- a) Individu (perorangan) yang melakukan usaha produktif dan layak.
- b) Telah melakukan usaha secara aktif minimal 6 bulan.⁵

Persyaratan administrasi :

- a) Identitas berupa E-KTP, Karti Keluarga
- b) Surat izin usaha

⁵*Ibid.*

Ketentuan dan syarat pembiayaan adalah besar pembiayaan maksimal Rp. 25 juta per nasabah

Jenis pembiayaan :

- a) Pembiayaan modal kerja jangka waktu maksimal 3 (tiga) tahun
- b) Pembiayaan investasi jangka waktu waktu maksimal 5 (lima) tahun
- c) Tidak ada biaya administrasi.⁶

B. Pembiayaan bermasalah pada BRI Syariah KCP Metro

Jika dilihat dari pertumbuhan jumlah nasabah, pertumbuhan tiap tahunnya di BRI Syariah KCP Metro mengalami peningkatan, tetapi berbanding terbalik pada pertumbuhan *Out Standing* pada tiap tahunnya, malah mengalami *minus* untuk pembiayaan yang dikeluarkan, seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tahun	Jumlah Nasabah	<i>Outstanding (OS)</i>
2016	164 nasabah	Rp.14.020.900.000
2017	233 nasabah	Rp.11.429.600.000
2018	255 nasabah	Rp.9.505.800.000

Tabel : jumlah nasabah dan OS⁷

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan jumlah nasabah dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami kenaikan. Pada

⁶*Ibid.*

⁷Wawancara, Iwan Mafa Sarwani, *Unit Head* BRI Syariah KCP Metro, 4 November 2019.

tahun 2016 ke 2017 jumlah nasabah bertambah dari 164 nasabah menjadi 233 nasabah. Jumlah nasabah bertambah sebesar 69 nasabah. Selanjutnya dari tahun 2017 ke 2018 nasabah bertambah sebanyak 22 nasabah. Dari hasil wawancara dengan bapak Iwan selaku Unit Head menuturkan bahwa memang ada kenaikan di jumlah nasabah tiap tahun, tapi jumlah *outstanding* nya turun. Penurunan ini disebabkan salah satunya karena NPF. NPF yang tinggi akan berpengaruh pada banyaknya OS yang ada karena jumlah rasio FDR yang semakin meningkat. Seperti yang terlihat pada tabel berikut :

NPF BRI Syariah KCP Metro
Per 31 Desember 2016-2018

Tahun	tingkat <i>Non Performing Financial (NPF)</i>
2016	3,3%
2017	1,9%
2018	9,4%

Tabel: tingkat NPF⁸

Pembiayaan Mikro bermasalah pada BRI Syariah KCP Metro pada tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan yang signifikan. terlihat dari tabel yang dipaparkan diatas, bahwa diketahui pada tahun 2016 angka besaran NPF berapa pada angka 3,3%. Setelah itu pada tahun berikutnya yakni pada tahun 2017 NPF mengalami penurunan sebesar 1,4% sehingga NPF pada tahun 2017 hanya sebesar 1,9%, tetapi pada tahun selanjutnya di tahun 2018 tingkat *Not Performing Financial*

⁸Wawancara, Iwan Mafa Sarwani, *UnitHead BRI Syariah KCP Metro*, 4 November 2019

mengalami peningkatan sebesar 7,5%, sehingga mencapai angka 9,4% untuk tingkat NPF pada pembiayaan mikro.

NPF yaitu pembiayaan yang dikategorikan dalam pembiayaan yang bermasalah. Tingginya NPF ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya usaha nasabah yang mendapat fasilitas pembiayaan menurun yang mengakibatkan nasabah tidak dapat mengangsur angsuran pada saat jatuh tempo atau tidak dapat lagi mengangsur pembiayaan. Seperti yang dialami nasabah 'S', warung pecel lele milik nasabah berinisial 'S' awalnya rame pengunjung, tetapi saat ini makin banyak warung makan baru di sekitaran usaha nasabah 'S' akhirnya warungnya pun sepi pelanggan.⁹ Ada pula nasabah menyalah gunakan dana atau menggunakan dana yang tidak sesuai dengan tujuan awal pada saat akad.

Selanjutnya pembiayaan bermasalah atau NPF ini semakin tinggi diakibatkan kesalahan inisiasi diawal dari para AOM (*account Officer Micro*) dalam menganalisis kelayakan nasabah. Contohnya dalam perhitungan layaknya kemampuan nasabah. Dalam perhitungan pihak bank, nasabah tersebut layak mendapatkan pembiayaan sebesar Rp. 50.000.000, tetapi ternyata nasabah hanya mampu menerima atau kelayakannya hanya mencapai Rp. 25.000.000 saja, jika seperti itu maka pihak nasabah akan kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar angsuran.

⁹Wawancara, nasabah berinisial 'S', pedagang warung pecel lele, 08 Mei 2020

Lalu pembiayaan nasabah bisa bermasalah disebabkan karena faktor internal, contohnya seperti nasabah tersebut mempunyai penyakit kronis yang dapat mengganggu keberlangsungan usaha nasabah, seperti contohnya nasabah berisinal ES di Puworejo. ES adalah nasabah Mikro yang usahanya terganggu akibat nasabah ES saat ini sakit jantung. Sehingga hasil dari usaha nasabah terpakai untuk biaya pengobatan si nasabah tersebut. Menurut pemaparan ibu Tiara “ kayak pak ES itu dia usahanya bengkel. Terus tiba-tiba ditengah pembiayaan beliau sakit jantung, jadi bayar angsurannya terganggu katanya keuntungan dari usahaa itu dipakek untuk berobat dulu. Sekarang beliau bayar angsuran dibantu sama anak-anaknya”. Selain itu ada faktor eksternal, seperti nasabah tersebut tidak dapat bertahan seperti adanya wabah. Kondisi-kondisi tersebut adalah kondisi yang tidak bisa diidentifikasi sebelum diberikannya pembiayaan.¹⁰

C. Penerapan Prinsip 5c dalam Pemberian Pembiayaan Mikro untuk Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah di BRI Syariah KCP Metro

Penilaian nasabah menggunakan prinsip 5c ini sangat penting dilakukan oleh pihak bank. Hal ini dilakukan untuk menilai nasabah tersebut layak atau tidak mendapatkan fasilitas pembiayaan. Semakin layaknya nasabah maka semakin kecil resiko nasabah untuk gagal bayar.hali ini dilakukan gun untuk meminimalisir pembiayaan yang berpotensi akan terjadi pembiayaan yang bermasalah. Penilaian nasabah melalui 5c ini adalah tahap awal guna untuk pencegahan preventif.

¹⁰Wawancara, Iwan Mafa Sarwani, *Unit Head* BRI Syariah KCP Metro, 7 April 2020

Menurut pemaparan bapak Iwan selaku *UnitHead* BRI Syariah KCP Metro alur dalam pembiayaan mikro dari mulai nasabah mengajukan pembiayaan hingga tahap monitoring sudah diatur pada SOP yang ada. Tetapi dengan keadaan yang ada, penggunaan SOP ini bersifat fleksibel atau mengikuti dengan situasi dan kondisi yang ada. Tahap awal ialah, nasabah mengetahui produk-produk yang ditawarkan oleh BRI Syariah KCP Metro melalui pihak *marketing*. Marketing setiap harinya wajib melakukan *canvassing* atau mencari nasabah minimal 10 atau radius 5 Km. Jika nasabah tertarik dan memang membutuhkan pembiayaan maka nasabah akan mengajukan berkas, meliputi KTP suami-istri, KK, NPWP, Jaminan yang ditawarkan, dan surat izin usaha yang biasanya di titipkan oleh *security* yang bertugas pada hari itu. Setelah berkas diterima oleh pihak marketing, maka pihak marketing akan memeriksa keabsahan dari semua persyaratan berkas, jika mengikuti SOP maka semua berkas yang disebutkan tersebut harus ada dan harus benar-benar asli keabsahannya.¹¹

Setelah itu jika perkas diterima, maka nasabah tersebut di *survey* oleh pihak *marketing*, jika marketing menganggap nasabah tersebut layak untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan, langkah selanjutnya ialah melakukan verifikasi data, yakni memasukkan atau meng input data melalui aplikasi yang hasilnya akan berbentuk proposal yang selanjutnya diajukan kepada UH. UH akan melakukan survey bersama *marketing* ke tempat nasabah, baik itu tempat usaha ataupun rumah dan juga ke tempat

jaminan jika jaminan berbentuk bangunan atau tanah. Jika UH setuju setelah dilakukannya survey, maka proposal tersebut akan diajukan PINCAPEM untuk disurvey kembali. Jika PINCAPEM menyetujui maka proposal tersebut akan dikomitekan oleh para pemegang wewenang.¹²

Dalam pemaparannya bapak Iwan juga mengatakan bahwa “kadang nasabah ini nggak mau ribet, karena pertanyaan dari AOM, UH sama PINCAPEM sama, jadi kalo dari AOM udah fix biasanya yang *survey* langsung UH sama PINCAPEM langsung barengan”.

Setelah itu jika memang sudah di setujui maka akan dilakukan akad, yang dihadiri oleh suami dan istri si nasabah tersebut. Dalam melakukan akad, biasanya dilakukan oleh pihak yang memang sudah mengerti dan paham alur dan cara melakukan akad, contohnya seperti UH, PINCAPEM atau pihak *marketing* yang memang sudah berpengalaman, hal ini dilakukan untuk menjaga keabsahan dan terlaksanakannya akad sesuai syariat yang ada, selain itu pada saat akad akan ada pihak notaris. Setelah dana dicairkan, pihak marketing akan memeriksa hasil dari penggunaan dana yang sudah diberikan. Alur dari pembiayaan diajukan sampai dana dapat dicairkan adalah sebagai berikut :

¹²Wawancara, Iwan Mafa Sarwani, *Unit Head* BRI Syariah KCP Metro, 10 Juni 2020



Pemaparan dari bapak iwan “ jika nanti di tengah jalan waktu sudah diberikan pembiayaan kalau nasabahnya mulai macet walau telatnya cuman satu hari bank sudah punya wewenang untuk memberikan SP (Surat Peringatan), karena walau cuman telat sehari aja di BI itu sudah tercatat telatnya 90 hari. Tapi biasanya kalau telatnya sudah lewat 30 hari bari dikasih SP satu. Kalo sampe 3 kali dikasih SP lalu tidak ada iktikat baik dari si nasabah maka jaminan dari nasabah ini terpaksa harus kita lelang”.

Menurut pemaparan Ibu Tiara “dana harus dibelanjakan sesuai dengan akad, jika uangnya masih sisah maka nasabah harus belanja barang lagi yang memang sudah tercantum dalam akad, jika tidak maka

akad tersebut akan rusak, dan dana tersebut harus dikembalikan oleh pihak nasabah dikarenakan rusaknya akad”.

Penerapan 5c ini dalam menilai nasabah sudah tercantum SOP yang ada. Penerapan prinsip 5c yang terdapat pada BRI Syariah adalah sebagai berikut :

1. *Character*

penilaian nasabah di lihat dari *character* adalah penilaian yang dilihat dari watak atau karakter yang dimiliki nasabah. Penilaian karakter ini bisa dilihat dari beberapa cara yakni dari penilaian riwayat peminjaman, reputasi usahanya dan legalitas usaha nasabah. BRI Syariah KCP Metro dalam menilai sifat dan watak calon nasabah dengan cara beberapa hal. Pada saat nasabah mengajukan pembiayaan syarat –syarat dokumen yang diberikan kepada pihak bank antara lain seperti KK (Kartu Keluarga), KTP suami dan istri, surat izin usaha, NPWP, dan jaminan yang di ajukan nasabah. Dari KK dan KTP inilah salah satu alat yang akan digunakan atau langkah awal pihak bank untuk mengidentifikasi karakter nasabah.¹³

Langkah awal yang dilakukan adalah, pengecekan di BI Checking, gunanya untuk melihat *track record* dari calon nasabah dalam berhubungan dengan riwayat peminjaman, apakah nasabah tersebut pernah melakukan pinjaman di bank

¹³Wawancara, Tiara Wina Citra, *Account Officer Micro* BRI Syariah KCP Metro, 27 Maret 2020.

lain, jika ada apakah nasabah tersebut tergolong lancar atau tidak. Selain calon nasabah yang dilihat *track record* nya, orang tua dari calon nasabah pun dilihat *track record* peminjaman pada *BI Checking*. Selain *BI Checking*, pengecekan DHN atau Data Hitam Nasional pun dilihat menggunakan aplikasi yang terdapat di bank. Melihat DHN pada nasabah guna untuk melihat apakah calon nasabah ada di daftar DHN atau tidak, jika ia maka otomatis permohonan pembiayaan akan ditolak.

Setelah lulus uji di *BI Checking* dan DHN, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pihak AOM akan melakukan survey ke lokasi usaha si calon nasabah untuk melakukan wawancara terhadap nasabah tersebut, dan biasanya pihak bank akan melakukan survey yang sebelumnya pihak calon nasabah tidak diberitahukan waktu kapannya. Dari wawancara ini dapat dilihat apakah yang bersangkutan memiliki sifat yang bagus atau tidak bisa dilihat melalui cara berbicara dan gestur tubuh.¹⁴ Jika pihak bank ragu dengan hasil wawancara dengan calon nasabah maka pegawai bank akan melakukan wawancara dengan yang bersangkutan, seperti kerabat-kerabat nasabah, contohnya seperti kakak si calon nasabah.

Kerabat nasabah ini di peroleh dari hasil wawancara dengan calon nasabah. Selain kerabat nasabah, tetangga sekitar usaha

¹⁴Wawancara, Tiara Wina Citra, *Account Officer Micro* BRI Syariah KCP Metro, 27 Maret 2020

nasabah pun ditanyai terkait dengan karakter dan watak nasabah. Selain itu pihak bank pun akan menanyakan tentang bagaimana sifat atau watak karakter nasabah kepada *supplier* dan rekan kerjanya. Tetapi jika pada saat wawancara dilakukan kepada calon nasabah dirasa cukup dan memang pihak bank sudah yakin, maka pihak bank tidak melakukan wawancara dengan pihak-pihak lain.¹⁵

2. *capacity*

Selanjutnya penilaian nasabah dilihat dari *capacity*. Penilaian nasabah dilihat bagaimana kemampuan nasabah tersebut apakah mampu secara kemampuannya dilihat dari usahanya. Penilaian kapasitas pada nasabah mikro bisa dinilai dari laporan keuangan, rekening koran, dan survey langsung ke tempat usaha nasabah. Dikarenakan nasabah mikro yang dimana biasanya tidak memiliki laporan keuangan, maka AOM mendapatkan informasi laporan keuangan usaha nasabah tersebut melalui wawancara.

Menurut bapak Iwan Hal yang ditanyakan dalam wawancara ini meliputi berapa stok barang yang ada, dan *marketing* akan meminta si calon nasabah nota-nota baik itu nota penjualan maupun nota pembelian, gunanya untuk nanti akan dilakukannya rekapitulasi. Meminta nota-nota yang ada ini untuk

¹⁵Wawancara, Tiara Wina Citra, *Account Officer Micro* BRI Syariah KCP Metro, 27 Maret 2020

mengetahui kita tahu berapa jumlah barang masuk dan jumlah barang yang keluar, lalu kita juga akan lihat apakah stok barang tersebut berdebu atau tidak, atau apakah sudah ada sarang laba-laba disana, jika ada berarti barang itu tidak laku atau sudah lama disimpan.

Setelah informasi semuanya didapatkan, maka langkah selanjutnya data atau informasi tersebut dituangkan ke dalam form penilaian kapasitas nasabah yang dimiliki BRI Syariah KCP Metro seperti yang terlampir pada lampiran. Terdapat laporan laba rugi dan neraca yang disusun sendiri oleh pihak AOM sendiri. Setelah di dapat jumlah laba rugi dan neraca, langkah selanjutnya adalah menghitung perkiraan atau kemampuan nasabah apakah nasabah mampu untuk mendapatkan fasilitas yang diajukannya atau tidak.

Pada form penilaian kapasitas terdapat rasio IDIR dan RPC. IDIR atau *Installment to Disposable Income Ratio* adalah rasio dari seluruh rasio pinjaman terhadap pendapatan bersih setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Hasil dari perhitungan IDIR dinyatakan dalam bentuk persentase, semakin kecil persentase maka semakin bagus penilaian dari si calon nasabah tersebut. Rasio IDIR ini menunjukkan seberapa besar dana yang tidak digunakan si calon nasabah tersebut dari hasil usaha setelah

dikurangi dengan biaya-biaya dan angsuran di bank. Rumus untuk mencari IDIR adalah =

$$\text{IDIR} = \frac{\text{total kewajiban nasabah} / \text{angsuran perbulan}}{\text{DI (Disposable Income) / keuntungan bersih}}$$

Angsuran atau total kewajiban nasabah didapat dari jumlah angsuran yang dimiliki nasabah dengan bank lain ditambah dengan angsuran pinjaman diajukan oleh nasabah di BRI Syariah KCP Metro. Keuntungan bersih nasabah dihitung dari total pendapatan setelah dikurangi beban. Untuk penilaian rasio IDIR maksimal yang ditentukan BRI Syariah KCP Metro adalah 80%.

Selanjutnya terdapat rasio RPC atau *Re Payment Capacity*. Perhitungan RPC ini adalah perhitungan yang bertujuan untuk melihat kemampuan membayar kembali atau kemampuan mengangsur yang harus dihitung seorang AOM. Rumus untuk mencari nilai RPC adalah :

$$\text{RPC} = \frac{75\% \times (\text{total pendapatan} - \text{prive} - \text{angsuran di bank lain})}{\text{Rekomendasi angsuran saat ini}}$$

Hasil RPC dinyatakan ke dalam kali, dan angka minimum yang harus didapat dalam perhitungan kelayakan nasabah adalah sebesar 2x (kali).¹⁶

Selain itu AOM akan melakukan pengamatan secara langsung, yakni melihat berapa banyak pelanggan yang datang

¹⁶Wawancara, Tiara Wina Citra, *Account Officer Micro* BRI Syariah KCP Metro, 21 Juli 2020

dan melakukan transaksi disana, apakah banyak terjadi penjualan atau tidak.¹⁷

3. *Capital*

Penilaian yang selanjutnya dinilai dari aspek *Capital*. Penilaian dari segi modal ini ialah penilaian komposisi modal sendiri dibandingkan dengan modal peminjaman untuk mendanai keberlangsungan hidup perusahaan. Melihat berapakah modal yang dimiliki oleh nasabah ini ialah untuk mengetahui modal awal yang digunakan oleh nasabah tersebut apakah berkembang sesuai dengan usahanya yang masih berjalan sampai sekarang. Jika modal yang dimiliki bertambah atau berkembang hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan oleh nasabah tersebut layak didanai. Data didapatkan diperoleh dari wawancara kepada nasabah.

4. *condition of economy*

Selanjutnya penilaian nasabah dari aspek *condition of economy*. Penilaian dalam pemberian pembiayaan juga memperhatikan kondisi ekonomi secara umum dan kondisi pada sektor usaha si calon nasabah. Pada kali ini penilaian dilihat apakah usaha nasabah tersebut mampu mengikuti fluktuasi ekonomi yang ada. Penilaian ini melihat apakah usaha nasabah tersebut memungkinkan akan berdampak kepada kemampuan

¹⁷Wawancara, Iwan Mafa Sarwani, *Unit Head* BRI Syariah KCP Metro, 7 April 2020

nasabah untuk memenuhi kewajibannya ketika terjadi perubahan kondisi atau contohnya terjadinya perubahan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi usaha nasabah tersebut.

BRI Syariah menghindari untuk usaha-usaha nasabah yang dimana usaha tersebut bersifat fluktuatif, seperti contohnya usaha karet. BRI Syariah tidak menerima atau tidak akan membiayai usaha karet karena usaha tersebut bersifat fluktuatif. Usaha yang seperti itu di takutkan akan berpengaruh dengan kemampuan bayar nasabah.¹⁸

Pihak BRI Syariah dalam menganalisis dari *condition of economy* dari calon nasabah ini selanjutnya melihat tempat yang dijadikan usaha nasabah strategis atau tidak. Seperti contohnya seperti di pasar *shopping* di Metro yang dimana saat ini pasar tersebut di tutup karna akan dilakukannya pelebaran jalan. Hal tersebut sudah diketahui pihak BRI Syariah oleh karena itu tidak ada nasabah BRI Syariah yang berada pada pasar *shopping* tersebut.¹⁹ Bapak iwan pun menuturkan bahwa BRI Syariah memiliki hubungan baik dengan Dinas pasar, supaya suatu saat terjadi yang seperti pasar *shopping* pihak bank sudah tahu dan bisa mengetahui perkembangan pasar yang nanti bisa di lakukan *canvassing*.

¹⁸Wawancara, Tiara Wina Citra, *Account Officer Micro* BRI Syariah KCP Metro, 27 Maret 2020

¹⁹Wawancara, Iwan Mafa Sarwani, *Unit Head* BRI Syariah KCP Metro, 7 April 2020

5. *Collateral*

Selanjutnya penilaian nasabah dari aspek *collateral*. Penilaian *collateral* atau yang biasa disebut dengan jaminan ini merupakan komponen penting dalam penilaian nasabah, karena jaminan adalah alat pembayaran kedua jika terjadi kemungkinan buruk nasabah tidak dapat membayar angsuran lagi. Penilaian dari segi aspek Besaran pembiayaan tidak boleh lebih dari jumlah agunan yang di ajukan nasabah. BRI Syariah memiliki ketentuan besaran pembiayaan dilihat dari besaran jaminan. Untuk jaminan tanah dan bangunan atau kendaraan memiliki ketentuan pada tabel :

No.	Jenis pembiayaan	Besaran persentase
1	25 Ib	95 %
2	75 Ib	90 %
3	200 Ib	80 %

Tabel: ketentuan jaminan tanah dan bangunan²⁰

Jika nasabah mengajukan pembiayaan Rp. 25.000.000, maka jaminan yang di ajukan harus lebih besar 5% dari pembiayaan yang diajukan, contohnya jaminan tanah dan bangunan harus berjumlah >Rp. 26.250.000. jika pembiayaan yang diajukan sebesarRp. 75.000.000 maka jamina yang diajukan harus >Rp. 82.500.000. lalu jika mengajukan pinjaman sebesar Rp. 200.000.000 maka besar agunan yang diajukan harus >Rp.

²⁰*Ibid.*

240.000.000. Berbeda lagi untuk jaminan pada tanah kosong pada pembiayaan 75 Ib, yang memiliki ketentuan :

Luas tanah	
< 1000m ²	70 %
>1000m ²	60 %

Tabel : ketentuan jaminan untuk tanah kosong²¹

Untuk pembiayaan Rp. 75.000.000 jika jaminan yang diajukan adalah tanah kosong dan luas tanah kosong < 1000m² maka jaminan yang diajukan harus >Rp. 105.000.000. Lalu jika luas tanah kosong yang diajukan < 1000m² maka jaminan harus seharga >Rp. 97.500.000.

Biasanya jaminan yang di ajukan oleh calon nasabah ini di analisis kembali, misalnya nasabah menyatakan bahwa harga jaminan tersebut Rp. 500.000.000, pihak BRI Syariah akan mencari tau kebenaran atas pernyataan tersebut melalui wawancara dengan perangkat desa yang ada disana seperti contohnya Pak RT yang ada disana. Karena diyakini bahwa perangkat desa akan mengetahui harga pasaran tanah yang ada disana.

Selain dari harga pihak bank juga memeriksa agunan dari segi hukumnya. Pihak bank akan memeriksa keaslian jaminan

²¹*Ibid.*

tersebut apakah milik si calon nasabah itu sendiri atau milik orang lain, melalui bukti surat kepemilikan dari aset tersebut.²²

Selanjutnya tanah yang akan diajukan sebagai jaminan harus memenuhi kriteria tertentu seperti harus berada lebih dari 100 m dari kuburan, tidak ada sumbu di tanah tersebut, jauh dari bandara dan tanah bukan tanah mati atau tanah tersebut tidak bersifat tandus.

D. Pembahasan

Dalam pemberian pembiayaan, bank syariah harus yakin bahwa dana tersebut akan kembali. BRI Syariah dalam meminimalisir terjadi pembiayaan yang bermasalah yakni dengan menganalisis calon nasabahnya menggunakan 5c.

Pada penilaian *character*, BRI Syariah KCP Metro sudah cukup baik, tetapi karena penilaian karakter ini bersifat subjektif maka masih banyak terjadi kesalahan dalam menilai nasabah, karena pihak Bank hanya menilai dari nasabah yang bersangkutan saja, tidak dengan orang-orang yang berinteraksi dengan si calon nasabah. Bank akan melakukan penilaian karakter nasabah dengan cara menanyakannya kepada para tetangga atau kerabat jika ditemukannya keraguan saja ketika melakukan wawancara kepada calon nasabah, yang harusnya mencari tau akan karakter nasabah itu wajib kepada orang-orang yang memang sering berinteraksi dengan

²²Wawancara, Tiara Wina Citra, *Account Officer Micro* BRI Syariah KCP Metro, 27 Maret 2020

sicalon nasabah tersebut. Sehingga banyak nasabah macet yang ketika di datangi rumahnya untuk menanyai soal angsuran banyak yang tidak persuasif kepada pihak bank.

Selanjutnya penilaian nasabah dari segi *capacity*. Penilaian nasabah dari segi kapasitas atau dari segi kemampuan nasabah BRI Syariah KCP Metro sudah cukup baik dalam prakteknya. Karena dibantu dengan perhitungan yang sudah ditentukan rumusnya sehingga didapat angka kemampuan nasabah dalam membayar angsuran. Hanya saja terkadang kesalahan terletak pada karyawan bank dalam menghitung atau memperkirakan besaran akun-akun yang terdapat dalam komponen tersebut, dikarenakan pada usaha-usaha mikro sangat jarang ditemui manajemen keuangannya tersusun dengan baik.

Contohnya perhitungan kapasitas ini terdapat akun penjualan, maka bank akan mengakumulasikan besaran akun tersebut melalui wawancara atau nota-nota penjualan yang ada. Jika terjadi kesalahan atau perbedaan yang jauh antara perkiraan dan realita maka akan mempengaruhi kemampuan nasabah dalam mengangsur pembiayaan tersebut. Pada penilaian nasabah pada aspek kapasitas ini diperlukannya *skill* dan pengalaman oleh pegawai bank BRI Syariah KCP Metro. Pada penilaian diaspek kapasitas ini para AOM akan dibantu oleh *UnitHead* yang memang sudah berpengalaman dalam penilaian nasabah. Latar belakang dari pihak AOM yang dimana sebagian besar bukan pada bidang ekonomi, seperti terdapat sarjana pertanian dan sarjana informatika yang

mengakibatkan para AOM kurang memiliki *skill* yang memumpuni di bidang tersebut.

Selanjutnya penilaian nasabah dari segi *capital*, BRI Syariah hanya menilai sebatas besaran modal yang berkembang yang dilihat dari besaran modal pada awal didirikannya usaha tersebut sampai dengan berlangsungnya usaha tersebut sampai dengan sekarang. Penilaian hanya sebatas aset-aset yang dimiliki, seperti persediaan barang dagang, mesin yang digunakan dalam kegiatan produksi. Padahal modal yang dimiliki oleh calon nasabah tidak hanya sebatas barang-barang saja, pihak bank harus juga memperhatikan Sumber Daya Manusia nya yang dimiliki, karena tidak menutup kemungkinan untuk usaha tersebut terganggu diakibatkan SDM nya yang tidak memadai.

Selanjutnya penilaian nasabah dari segi *condition of economy*, pihak BRI Syariah KCP Metro ini sudah baik. Sebelum melakukan atau menerima berkas si calon nasabah, BRI Syariah KCP metro sudah membuat batasan atau mempetakkan siapa-siapa saja nasabah yang tidak bisa menggunakan fasilitas ini karena alasan-alasan tertentu, seperti usaha yang bersifat fluktuatif dari segi keuntungannya. dan BRI Syariah KCP Metro selalu memperbarui informasi untuk memperkirakan usaha si calon nasabah untuk perkembangannya beberapa tahun kedepan, apakah akan tergeser oleh zaman atau tidak.

Penilaian dari aspek *collateral* atau jaminan pihak BRI Syariah KCP Metro sudah baik. Penilaian dari segi jaminan ini melibatkan beberapa

anggota BRI Syariah KCP Metro yang memang sudah berpengalaman dan profesional di bidang perhitungan jaminan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan pada BRI Syariah KCP Metro maka dapat disimpulkan bahwa BRI Syariah KCP Metro dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah menggunakan 5c masih ada kekurangan di beberapa aspek, seperti pada aspek penilaian karakter nasabah. Pihak marketing masih kurang mengikuti dengan SOP yang ada sehingga tidak sedikit terjadi kesalahan dalam penilaian karakter oleh nasabah. Selain itu penilaian di bidang karakter ini yang bersifat subjektif maka dibutuhkan pengalaman dan perbaikan disetiap kesempatan oleh para AOM.

Selanjutnya kesalahan yang terjadi biasanya pada aspek penilaian kapasitas. Pihak bank masih dalam tahap dimana terkadang kesalahan dari pihak marketing dalam melakukan perhitungan. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya *skill* dan pengalaman yang dimiliki oleh pihak AOM dalam melakukan penilaian. Selain itu adanya target pada AOM yang setiap hari harus melakukan *canvassing* yang dimana hal itupun dapat menjadi penilaian tersendiri yang dapat mempengaruhi karir AOM.

B. Saran

1. Perlunya di terapkan semua penilaian nasabah dengan Standar Operasional dan Pelaksanaan (SOP) yang ada.

2. dalam melakukan monitoring pihak AOM harus memeriksa tidak hanya sebatas nota pembelian saja, tetapi juga harus memeriksa ke tempat usaha nasabah tersebut.
3. Perlu adanya *training* bagi para AOM terkait dengan penilaian nasabah menggunakan 5c agar semakin bertambahnya skill yang harus dilakukan dengan rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali, 2014.
- Peraturan Bank Indonesia No. 14/22/PBI/2012
- Ismail, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Gusti Bagus Fradita Anggriawan, Nyoman Trisna Herawati, Gusti Ayu Purnamawati, “Analisis Prinsip 5c dan 7p Dalam Pemberian Kredit Untuk Meminimalisir Kredit Bermasalah dan Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. BPR Pasar Umum Denpasar – Bali)”, *E-Jurnal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, Vol. 8 No. 2, tahun 2017.
- Okta Rian Basori, Sulistya Dewi Wahyuningsih , “Analisis Penilaian Prinsip 5c dalam Pemberian Kredit terhadap *Non Performing Loan* guna Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada BPR Harta Swadiri Pandaan”, *Jurnal Penerapan Manajemen Terapan (PENATARAN)*, Vol. 3, No.1, Tahun 2018, hlm. 54-63.
- Diyan Pratiwi, dan Lukman Santoso yang berjudul “Urgensi Implementasi Prinsip 5c Dalam Perjanjian Baku Kredit Perbankan ”, *Interest*, Vol. 15, No. 1 Oktober 2017.
- Alex Yulianto, “Analisis Penerapan 5c Dalam Pemberian Kredit Konsumtif Pada PT. Adira Dinamika Multifinance Cabang Nangka Pekanbaru”, *JOM FISIP*, Vo. 3, No. 1, Februari 2016.
- Fahmi, Irham. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi* Bandung: ALFABETA, 2014.
- Susilo, Edi. *Analisis Pembiayaan dan Resiko Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Saraswati, Rosita Ayu “peranan analisis laporan keuangan, penilaian prinsip 5c calon debitur dan pengawasan kredit terhadap efektivitas pemberian kreditpada BPR bank pasar kabupaten temanggung”, *Jurnal Nominal*, volume 1, nomor 1, tahun 2002.

- Monulandi ,Maria Marlyn. “Presepsi Nasabah Terhadap Penerapan Prinsip 5c Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), TBK Unit Tombatu, Minahasa Tenggara”, *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unssrat*, ISSN 1907-4298, volume 12, nomor 2A, Juli 2016 : 303-3014.
- Rivai, Veithzal. Veithzal, Andria Permata. *Islamic Financial Management : teori, konsep dan aplikasi: panduan praktis untuk lembaga keuangan, nasabah, praktisi, dan mahasiswa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Lailiyah, Ashofatul. “ Urgensi Analisa 5c Pada Pemberian Kredit Perbankan Untuk meminimalisir Resiko”, *Jurnal Hukum*, volume 29, no. 2, Mei-Agustus 2014.
- Lusian,Sova. Siregar,Hermanto. Maulana, Nur Ahmad “*Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Pembiayaan Bermasalah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah XYZ Periode 2009-2013*”, *Finance and Banking Journal*, Vol. 16 No. 1 Juni 2014.
- Alludin,R.M. Tedy, “Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Kinerja Penyaluran UMKM) Oleh Perbankan di Indonesia Periode Tahun 2012-2018”, *Perspektif*, Vol. 17, No. 1 Maret 2019.
- Hadiyati,Puji “Pengaruh *Non Performing Financing* Pembiayaan Mudharabah Dan *Musyarakah* Pada Bank Muamalat Indonesia”, *e-Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi(Mix Method)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: ANDI OFFSET, 2017.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, cet. Ke-25. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

OUTLINE DAFTAR ISI
PENERAPAN PRINSIP 5C
DALAM PEMBERIAN PEMBIAYAAN MIKRO
UNTUK MEMINIMALISIR PEMBIAYAAN BERMASALAH
(Studi Pada BRI Syariah KCP Metro)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Prinsip 5c
 - 1. *Character*

2. *Capacity*
3. *Capital*
4. *Condition of economy*
5. *Collateral*

B. UMKM

1. Pengertian UMKM Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008
2. Pengertian Pembiayaan UMKM Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/ 22/ PBI/ 2012

C. Pembiayaan Bermasalah

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Lokasi Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Bank BRI Syariah KCP Metro
 1. Profil BRI Syariah KCP Metro
 2. Produk- produk Pembiayaan Mikro pada BRI Syariah KCP Metro
- B. Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Mikro di BRI Syariah KCP Metro
- C. Penerapan Prinsip 5c dalam Pemberian Pembiayaan Mikro untuk Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah di BRI Syariah KCP Metro
- D. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 14 Februari 2020

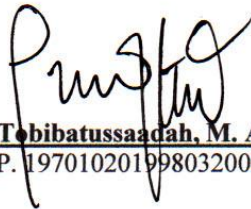
Peneliti,



Laila Damayanti

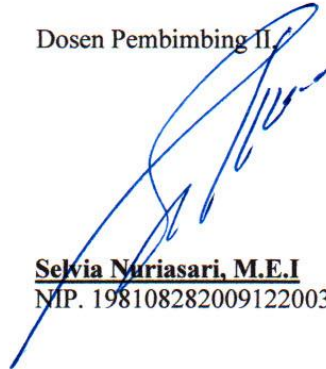
NPM. 1602100040

Dosen Pembimbing I,



Dr. Tobibatussaadah, M. Ag.
NIP. 197010201998032002

Dosen Pembimbing II,



Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 198108282009122003

ALAT PENGUMPUL DATA
PENERAPAN PRINSIP 5C
DALAM PEMBERIAN PEMBIAYAAN MIKRO
UNTUK MEMINIMALISIR PEMBIAYAAN BERMASALAH
(Studi Pada Bank BRI Syariah KCP Metro)

A. Wawancara

1. Wawancara kepada bapak Iwan Mafa Sarwani selaku *Unit Head* di Bank BRI Syariah KCP Metro:
 - a. Bagaimana perkembangan produk pembiayaan mikro di Bank BRI Syariah KCP metro?
 - b. Siapa saja yang bisa mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro, dan yang paling banyak dari golongan apa ?
 - c. Apa penyebab pembiayaan bermasalah pada pembiayaan mikro?
 - d. Bagaimana meminimalisir pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan mikro dengan menggunakan 5c ?
2. Wawancara kepada ibu Tiara Wina Citra selaku *Account Officer Micro* (AOM) di Bank BRI Syariah KCP Metro:
 - a. Bagaimana penilaian nasabah dari aspek *character*?
 - b. Bagaimana penilaian nasabah dari aspek *capacity*?
 - c. Bagaimana penilaian nasabah dari aspek *capital*?
 - d. Bagaimana penilaian nasabah dari aspek *condition of economy*?
 - e. Bagaimana penilaian nasabah dari aspek *collateral*?

3. Wawancara kepada nasabah yang bermasalah
 - a. Siapa nama, jenis usaha, dan jenis pembiayaan yang di dapat oleh nasabah ?
 - b. Berapa besar plafon pembiayaan yang didapat oleh nasabah ?
 - c. Apa saja informasi dan data yang diminta bank ketika sebelum diberikan pembiayaan terkait dengan *character, capacity, capital, condition of economy dan collateral* ?

B. Dokumentasi

1. Dokumentasi formulir-formulir penilaian calon nasabah.
2. Dokumentasi brosur pembiayaan mikro.

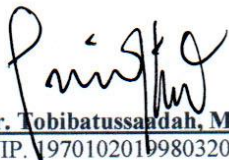
Metro, 14 Februari 2020
Mahasiswa yang Bersangkutan



Laila Damayanti
NPM.1602100040

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I,



Dr. Tobibatussadah, M. Ag.
NIP. 197010201998032002

Pembimbing II



Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 198108282009122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0708/In.28/D.1/TL.00/03/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pimpinan Cabang Pembantu BRI
Syariah KCP Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0707/In.28/D.1/TL.01/03/2020,
tanggal 18 Maret 2020 atas nama saudara:

Nama : **LAILA DAMAYANTI**
NPM : 1602100040
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di BRI Syariah KCP Metro, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN PRINSIP 5C DALAM PEMBERIAN PEMBIAYAAN MIKRO UNTUK MEMINIMALISIR PEMBIAYAAN BERMASALAH (Studi pada BRI Syariah KCP Metro)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Maret 2020
Wakil Dekan I,


Drs. H.M. Saleh MA
NIP 19650111 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0707/In.28/D.1/TL.01/03/2020

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **LAILA DAMAYANTI**
NPM : 1602100040
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di BRI Syariah KCP Metro, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN PRINSIP 5C DALAM PEMBERIAN PEMBIAYAAN MIKRO UNTUK MEMINIMALISIR PEMBIAYAAN BERMASALAH (Studi pada BRI Syariah KCP Metro)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 18 Maret 2020

Mengetahui,
Pejabat Setempat



TEDY AMAL SATIA
Branch Operation Supervisor

Wakil Dekan I,

Dr. H.M. Saleh MA
NIP 19650111 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Laila Damayanti Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah
NPM : 1602100040 Semester/TA : VII/2019

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	12/11/2019	Dic proposal	

Dosen Pembimbing II,

Selvia Nurhasari, M.E.I
NIP. 198108282009122003

Mahasiswa ybs,

Laila Damayanti
NPM. 1602100040



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Laila Damayanti Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah
NPM : 1602100040 Semester/TA : VII/2019

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	14/ 2020 0	Az Az.	

Dosen Pembimbing II

Selyia Nuriasari, M.E.I
NIP. 198108282009122003

Mahasiswa ybs,

Laila Damayanti
NPM 1602100040



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Laila Damayanti Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah
NPM : 1602100040 Semester/TA : VII/2019

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	18/8/2020	Arahan bab I - II Arahan Referensi Konsultasi	

Dosen Pembimbing II,

Selvia Nurjasari, M.E.I
NIP. 198108282009122003

Mahasiswa ybs,

Laila Damayanti
NPM/1602100040



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO
Kl. Hutan Dewantara Kampus 15 A Mangrove Kota Metro Lampung 31111 Telp. 01723141207, Fax 01723147209,
Email: stagnus@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Laila Damayanti Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/SI-Perbankan Syariah
NPM : 1602100040 Semester/TA : VIII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu, 10 Juni 2020	<ol style="list-style-type: none">1. Gunakan bahasa sendiri dalam menguraikan hasil Penelitian baik dokumentasi maupun wawancara2. Profil bank : terlalu banyak, diringkas & diambil yang relevan3. Pengembangan pembiayaan mikro di bank : baik dari sisi jumlah nasabah atau dana4. Produk Pembiayaan Mikro, jelaskan jenis, akad yang digunakan persyaratan serta alur.5. Jelaskan SOP, serta tantangan dalam menjalankan SOP dan bagaimana meminimalisirnya.	

Dosen Pembimbing II,

Selvia Nuriyasi, M.E.I
NIP. 198108282009122003

Mahasiswa ybs,

Laila Damayanti
NPM. 1602100040



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507. Fax (0725) 47296.
Email : stainjusti@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Laila Damayanti Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah
NPM : 1602100040 Semester/TA : VIII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	15 Juni 2020	1. motto: Cari ayat yang lebih tepat 2. abstraksi: Paragraf ke-3 di perjelas dan fokuskan. Paragraf 1 & 2 di ringkas kembali	
	16 Juni 2020	A cc Skripsi	

Dosen Pembimbing II,

Selvi Nurtasari, M.E.I
NIP. 198108282009122003

Mahasiswa ybs,

Laila Damayanti
NPM, 1602100040



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO
Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ilirgugur Kota Metro Lampung 34111 Telp. 0710721311 Fax. 0710721312
Email : stajust@stammetro.ac.id Website : www.stammetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Laila Damayanti Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/SI-Perbankan Syariah
NPM : 1602100040 Semester/TA : VIII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	1 Juli 2020	Acc nota dinas dan Per setujuan munagga jah	

Dosen Pembimbing II,

Selva Nuriasari, M.E.I
NIP. 198108282009122003

Mahasiswa ybs,

Laila Damayanti
NPM 1602100040



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Laila Damayanti Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/SI-Perbankan Syariah
NPM : 1602100040 Semester/TA : VII/2019

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	4/2019 12	① Sumber data dibekali 1 ② metode pengumpulan data ③ sifat penelitian dibekali 1.	
	5/2019 12	see proposal untuk seminar	

Dosen Pembimbing I,

Dr. Tobibatussaadah, M. Ag.
NIP. 197010201998032002

Mahasiswa ybs,

Laila Damayanti
NPM. 1602100040



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI


Nama Mahasiswa : Laila Damayanti Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah
NPM : 1602100040 Semester/TA : VII/2019

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	22/12-20	① case out case ② brca ulang nasabah savings banyak kesalahan penulisan ③ ree APD.	

Dosen Pembimbing I,

Dr. Tobibatussaadah, M. Ag.
NIP. 197010201998032002

Mahasiswa ybs,


Laila Damayanti
NPM. 1602100040



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Laila Damayanti Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah
NPM : 1602100040 Semester/TA : VII/2019

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	25/3/20	revisi Bab 1- III Buat APD	

Dosen Pembimbing I,

Dr. Tobibatussagadah, M. Ag.
NIP. 197010201998032002

Mahasiswa ybs,

Laila Damayanti
NPM. 1602100040



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

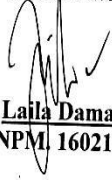
Nama Mahasiswa : Laila Damayanti Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah
NPM : 1602100040 Semester/TA : VIII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	21/10/20	1. penulisan dijabarkan, terutama kutipan di web dan penulisan catatan kaki. 2. laporan penelitian - & cara citr = Bagaimana Implementasi CC dan analisis melalui tem' se & adn & Bab II 3. kesimpulan penelitian menyimpulkan pertanya peneliti	

Dosen Pembimbing I,


Dr. Tobibatussadah, M. Ag.
NIP. 197010201998032002

Mahasiswa ybs,


Laila Damayanti
NPM 1602100040



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Laila Damayanti Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah
NPM : 1602100040 Semester/TA : VIII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	29/6/20	ace Skripsi Udahle semua kedyds	

Dosen Pembimbing I,

Dr. Tobibatussandah, M. Ag.
NIP. 197010201998032002

Mahasiswa ybs,

Laila Damayanti
NPM. 1602100040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-570/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : LAILA DAMAYANTI
NPM : 1602100040
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ S1. Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1602100040.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 Juni 2020
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd
NIP. 1958083119810301001

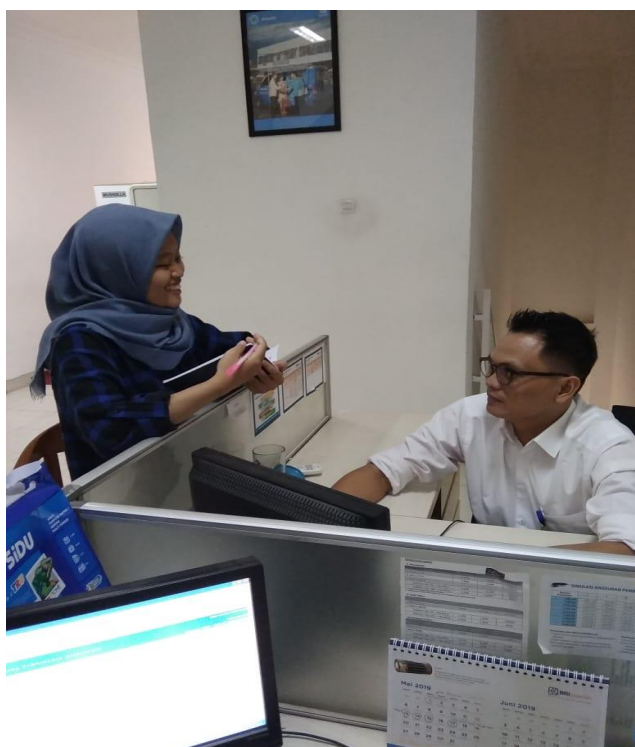
NERACA					
Pertanggal	:	_____			
Nama Debitur	:	_____			
Jenis Usaha	:	_____			
AKTIVA LANCAR			PASIVA		
Kas	:	Rp -	Hutang Dagang	:	Rp -
Persediaan	:	Rp -	Uang Muka Pembelian	:	Rp -
Piutang	:	Rp - +		:	Rp -
TOTAL AKTIVA LANCAR	:	Rp -		:	Rp -
AKTIVA TETAP			Hutang Lain-2	:	Rp -
Tanah+Rumah	:	Rp -	Pendapatan diterima dimuka	:	Rp - +
Gedung+Pabrik	:	Rp -		:	Rp -
Kendaraan	:	Rp -	Modal	:	Rp -
Mesin dan peralatan usaha	:	Rp -		:	Rp -
Lainnya	:	Rp - +	Laba Berjalan	:	Rp -
TOTAL AKTIVA LANCAR	:	Rp -		:	Rp -
TOTAL AKTIVA	:	Rp -	TOTAL PASIVA	:	Rp -

RUGI LABA				
Pendapatan	:	Rp -		
HPP	:	Rp - -		
Laba Kotor	:	Rp -		
BIAYA USAHA			WORKING INVESTMENT	
Sewa Toko	:	Rp -	AR	Rp -
Salar	:	Rp -	PERSEDIAAN (INV)	Rp -
Karyawan	:	Rp -	HUTANG DAGANG (AP)	Rp - +
Transportasi	:	Rp -	WI	Rp -
Listrik/Air/Tip	:	Rp -	Max BRIS	Rp -
Lain-lain	:	Rp - +		
Total Biaya Usaha	:	Rp -		
LABA BERSIH	:	Rp -		
PENDAPATAN TETAP				
Suami	:	Rp -		
Lain-lain	:	Rp - +		
TOTAL PEND.TETAP	:	Rp -		
TOTAL PENDAPATAN	:	Rp -		
PENGELUARAN PRIBADI				
Belanja Harian	:	Rp -		
Pendidikan	:	Rp -		
Transportasi	:	Rp -		
Listrik/Air/Tip	:	Rp -		
lain-lain	:	Rp - +		
Jumlah Peng. Pribadi	:	Rp -		
	:	Rp -		
KEWAJIBAN DEBITUR				
Angsuran BRIS	:	Rp -		
Angsuran Panin Syariah (KPR)	:	Rp -		
Angsuran Cimb Niaga (Kartu Kredit)	:	Rp -		
lain-lain	:	Rp - +		
TOTAL KEWAJIBAN DEB.	:	Rp -		
Disposable Income (DI)	:	Rp -		
IDIR	:	0,00%		
RPC	:	0,00 x		

SPESIFIKASI			
Produk :			
Plafond :	Rp		
Margin :			
Tenor :			Bulan
Angsuran :	Rp		/ Bulan



Wawancara dengan Ibu Tiara Wina Citra selaku AOM BRI Syariah KCP Metro



Wawancara dengan Bapak Iwan Mafa Sarwani selaku UH BRI Syariah KCP Metro

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Laila Damayanti dan biasa dipanggil Laila, lahir di Kota Lubuklinggau pada 16 Maret 1999, anak kedua dari pasangan Bapak Budi Basuki dan Ibu Siti Hasanah.

Peneliti menempuh pendidikan pertama di TK Melati Lubuklinggau dan selesai pada tahun 2004. Setelah itu melanjutkan pendidikannya di SD Negeri 53 Lubuklinggau dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 03 Lubuklinggau dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu peneliti melanjutkan ke jenjang Madrasah Aliyah yakni di Madrasah Aliyah Swasta Al-Nahdlah Islamic Boarding School dan lulus pada tahun 2016. Setelah lulus peneliti melanjutkan studi sarjananya (S1) di STAIN Jurai Siwo Metro yang sekarang beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Peneliti memilih studi di Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dimana ia menjadi angkatan ketiga di jurusan tersebut. Pada akhir masa studi, peneliti mempersembahkan skripsi yang berjudul : **“PENERAPAN PRINSIP 5C DALAM PEMBERIAN PEMBIAYAAN MIKROUNTUK MEMINIMALISIR PEMBIAYAAN BERMASALAH(Studi Pada BRI Syariah KCP Metro)”**